

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

Leny Anggara¹
Universitas Prima Indonesia
Leny_Anggara@yahoo.co.id

Veronica²
Universitas Prima Indonesia
khang.veronica@gmail.com

July Stevani³
Universitas Prima Indonesia
julystevani@gmail.com

Kiki Lisdia⁴
Universitas Prima Indonesia
kikilisdia@gmail.com

Stepfani Chandra⁵
Universitas Prima Indonesia
stevani875@gmail.com

Afrizar Pane⁶
Universitas Prima Indonesia
afrizarpane@gmail.com

Surya Kelana Putra⁷
Universitas Prima Indonesia
skputra_mhum@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran total aset dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan terhadap rentabilitas baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 54 observasi pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran total aset dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Secara parsial, variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap rentabilitas sedangkan variabel rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset, Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan, Rentabilitas

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pasar modal telah berkembang di Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda. Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia dinamakan Bursa

Efek Indonesia. Berbagai sektor perusahaan yang ada di Indonesia terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Salah satu diantaranya adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Menteri

Perindustrian Airlangga Hartarto, dengan jumlah penduduk sebanyak 258,7 juta orang, Indonesia menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan dalam industri makanan dan minuman. Selain itu, karena banyaknya jumlah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman mengakibatkan industri ini menjadi semakin kompetitif (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>).

Persaingan yang ketat antar perusahaan industri makanan dan minuman akan mempengaruhi keuntungan/laba perusahaan baik mengalami penurunan, peningkatan atau bahkan mengalami kerugian. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan/laba (*Return on Equity*). Secara rata – rata, perusahaan makanan dan minuman pada periode 2012 hingga 2017 cenderung mempunyai keuntungan/laba yang naik turun setiap tahunnya. Timbulnya masalah ini mungkin saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan penjualan, perputaran total aset dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan.

Penjualan pada perusahaan industri makanan dan minuman tidak selalu mengalami pertumbuhan. Hanya sekitar 35% perusahaan industri makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya, namun pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan semakin sedikit. Hal ini terjadi akibat adanya persaingan yang ketat antar perusahaan yang bergerak di bidang sejenis. Tingginya minat akan produk yang dihasilkan akan meningkatkan penjualan perusahaan, yang tentu saja akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan/laba perusahaan. Namun semakin berkurangnya minat akan produk yang dihasilkan akan menurunkan penjualan perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya penurunan keuntungan/laba

perusahaan. Untuk dapat meningkatkan penjualan, setiap perusahaan harus mampu untuk bersaing dengan para pesaingnya, baik dengan melakukan promosi, memberikan hadiah, memberikan diskon maupun memberikan keuntungan – keuntungan lainnya.

Perputaran total aset yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman berbeda – beda, ada yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan ada yang tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun perputaran total aset dalam perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki seefektif mungkin.

Beban bunga merupakan kewajiban finansial tetap yang timbul akibat adanya penggunaan modal pinjaman. Menurunnya beban bunga yang harus dibayarkan menunjukkan semakin sedikit modal pinjaman yang digunakan. Dan sebaliknya, meningkatnya beban bunga yang harus dibayarkan menunjukkan semakin banyak modal pinjaman yang digunakan. Untuk dapat membayar modal pinjaman tersebut, laba yang dihasilkan perusahaan harus lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayarkan. Pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012–2017, pembayaran akan beban bunga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk menghitung rasio kelipatan pembayaran bunga guna mengetahui berapa kali laba yang dihasilkan untuk dapat membayar beban bunga tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2009) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaptiana (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Pe penelitian yang dilakukan

oleh Kaptiana (2013) tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2017) dan Simarmata (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) menyatakan bahwa perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko (2017) dan Susilawati (2017). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarikadarwati (2016) dan Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran total aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) menyatakan bahwa rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2017) dan Nofitasari (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sara (2016) menyatakan bahwa rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh terhadap rentabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) yang menyatakan bahwa rasio kelipatan bunga yang dihasilkan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2017”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka

permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Total Aset secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara simultan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perputaran Total Aset secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara simultan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2017.

II. Landasan Teori

2.1. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2014:82), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Kasmir (2012:114), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:172), pertumbuhan penjualan merupakan analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan biasanya adalah akibat dari satu atau lebih faktor termasuk; (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi/divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar. Bagian diskusi dan Analisis Manajemen suatu perusahaan sering kali memberikan informasi tentang penyebab pertumbuhan penjualan.

Menurut Harahap (2015:309), indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2.2. Perputaran Total Aset

Menurut Harahap (2015:309), *total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur

dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan.

Menurut Kasmir (2012:185), *total asset turnover* adalah rasio guna mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah aset.

Menurut Murhadi (2015:60), *total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan pendapatan.

Menurut Sumarsan (2013:51), indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan

Menurut Murhadi (2015:62), *times interest earned ratio* artinya rasio yang menggambarkan kemampuan hasil operasional perusahaan guna menutupi kewajiban bunga.

Menurut Kasmir (2012:160), *times interest earned* adalah rasio guna mengukur sejauh mana pendapatan bisa menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu sebab tidak dapat membayar biaya bunga tahunannya.

Menurut Sutrisno (2013:225), *time interest earned ratio* atau disebut *coverage ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

Menurut Kasmir (2012:161), indikator yang digunakan untuk mengukur rasio kelipatan bunga yang dihasilkan adalah:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning Before Tax} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

2.4. Rentabilitas

Menurut Jumingan (2014:228), rasio rentabilitas adalah rasio yang dapat

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Hantono (2017:11), rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.

Menurut Prihadi (2012:258), profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan keuntungan. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan keuntungan dapat dikaitkan dengan penjualan, aktiva dan modal.

Menurut Kasmir (2012:204), indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012:306), apabila jumlah penjualan naik, kemungkinan akan mampu menaikkan keuntungan/laba kotor. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah penjualan turun, kemungkinan keuntungan/laba kotor pun akan turun juga.

Menurut Sudana (2011:162), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, sebab laba yang didapat dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih dapat menutup biaya bunga utang.

Menurut Wahyudiono (2014:65), meningkatnya angka penjualan secara konsisten adalah salah satu bentuk tawaran pertama terdapatnya fundamental perusahaan yang kuat. Peningkatan margin sebagai pertanda terus membaiknya efisiensi dan profitabilitas. Baik juga sekiranya kita bisa membandingkan kinerja perusahaan itu dengan perusahaan lain yang bergerak di

industri yang sama atau yang merupakan pesaingnya.

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap rentabilitas

2.6. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Rentabilitas

Menurut Sartono (2010:120), perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aset guna menciptakan penjualan dan memperoleh keuntungan.

Menurut Prihadi (2012:255), jika perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset yang lebih sedikit artinya perusahaan tersebut semakin efektif, sebab memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu dimiliki perusahaan. Sehingga pada akhirnya jika aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:76), *Asset Turn Over* dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aset yang kurang produktif. Dalam meningkatkan penjualan hendaknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat keuntungan/laba bersih.

H₂: Perputaran total aset berpengaruh terhadap rentabilitas.

2.7. Pengaruh Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan Terhadap Rentabilitas

Menurut Hery (2015:191), perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) bisa berakibat pada timbulnya risiko keuangan yang besar, akan tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Menurut Fahmi (2014:74), semakin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga semakin baik, akan

tetapi, apabila sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, namun tidak terdapat arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan. Perlu uang tunai untuk membayar bunga.

Menurut Warren, *et.al* (2014:858), makin tinggi rasio berapa kali beban diperoleh maka kemungkinan beban bunga terbayar akan makin tinggi apabila keuntungan menurun.

H₃: Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan berpengaruh terhadap rentabilitas.

III. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8), metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80), populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel artinya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), *sampling purposive* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Populasi dalam penelit adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2012–2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengankriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2017.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2012–2017.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keuntungan tahun 2012 – 2017.
4. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menanggung beban bunga tahun 2012-2017.

Dari teknik penarikan sampel tersebut, terdapat sampel sebanyak 9 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 observasi pengamatan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Penjualan	54	-,161	1,273	,17435	,264266
Perputaran_Total_Aset	54	,546	3,057	1,43346	,608465
Rasio_Kelipatan_Bunga_yang_Dihasilkan	54	1,992	3273,675	154,70959	542,927476
Rentabilitas Valid N (listwise)	54	,025	1,435	,26965	,342042

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2018

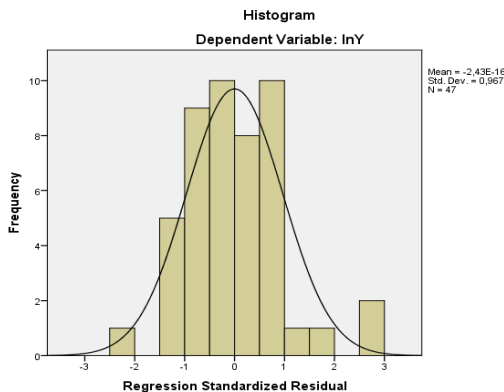
Statistik deskriptif dari penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

A. Analisis Grafik

1) Histogram



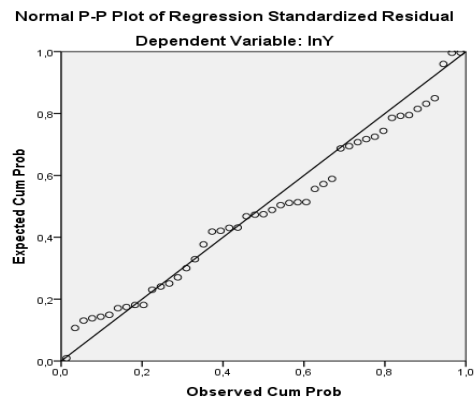
Gambar IV.1

Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa kurva berbentuk lonceng yang jika dibagi dua sama rata antara bagian kiri dan bagian kanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Normal Probability Plot



Gambar IV.2

Grafik Normality Probability Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar IV.2 di atas, ditunjukkan bahwa pola titik – titik tidak menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Statistik Kolmogorov-smirnov (K-S)

Tabel IV.2

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,64275710
Most	Absolute	,103
Extreme	Positive	,103
Differences	Negative	-,080
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.2 di atas, ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal sebab nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200, dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* ini < 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen) pada data yang diteliti. Data dikatakan baik apabila terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi apakah suatu data mengalami gejala multikolinieritas atau tidak, maka lihatlah nilai *tolerance* dan VIF. Suatu data dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
lnX1	,846	1,182
lnX2	,845	1,184
lnX3	,990	1,010

a. Dependent Variable: lnY

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.3 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan berada di atas 0,10 yaitu 0,846 ; 0,845 dan 0,990. Nilai VIF dari semua variabel independen berada di bawah 10 yaitu 1,182 ; 1,184 dan 1,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada data yang diteliti. Suatu data dikatakan baik apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah suatu data mengalami

gejala autokorelasi atau tidak, maka lihatlah besaran *Durbin Watson*. Suatu data dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 ^a	,212	,157	,664801	1,553

a. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2

b. Dependent Variable: lnY

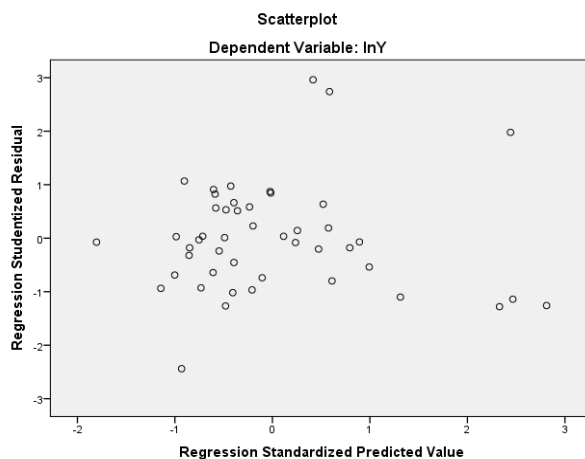
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.4 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,553. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat terbebas dari autokorelasi yaitu $-2 < dw < +2$ atau $-2 < 1,553 < +2$.

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada data yang diteliti. Data dikatakan baik apabila tidak terjadi Heterokedastisitas atau dengan kata lain Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot* dan uji *glejser*

A. Metode Grafik *Scatterplot*



Gambar IV.3
Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar IV..3 di atas, dapat dilihat bahwa titik–titik menyebar dan membentuk pola di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.

B. Uji Glejser

Tabel IV.5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,374	,200		1,867	,069
lnX1	,052	,072	,115	,732	,468
lnX2	,196	,172	,179	1,137	,262
lnX3	,056	,037	,221	1,518	,136

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.5 di atas, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0,468 ; 0,262 dan 0,136. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas.

4.6. Model Penelitian

Tabel IV.6
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,086	,314		-6,648	,000
lnX1	,116	,112	,152	1,032	,308
lnX2	,062	,270	,034	,231	,819
lnX3	,188	,058	,445	3,269	,002

a. Dependent Variable: lnY

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln_Y = -2,086 + 0,116\ln_{X_1} + 0,062\ln_{X_2} + 0,188\ln_{X_3}$$

Persamaan regresi linear berganda di atas mempunyai penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,086 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas (Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan) bernilai konstan atau nol, maka Rentabilitas akan bernilai sebesar -2,086.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,116 menunjukkan bahwa apabila variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Rentabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Perputaran Total Aset sebesar 0,062 menunjukkan bahwa apabila variabel Perputaran Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Rentabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan sebesar 0,188

menunjukkan bahwa apabila variabel Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Rentabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,188 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.7. Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 ^a	,212	,157	,664801	1,553

a. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2

b. Dependent Variable: lnY

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.7 di atas, ditunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 adalah sebesar 21,2% , sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel IV.8
Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,126	3	1,709	3,866	,016 ^b
Residual	19,004	43	,442		
Total	24,130	46			

a. Dependent Variable: lnY

b. Predictors: (Constant), lnX3, lnX1, lnX2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel IV.8 di atas, ditunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,866. Dari tabel F, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 54 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai *degree of freedom* untuk pembilang (N_1) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan nilai *degree of freedom* untuk penyebut (N_2) = $n-k = 54-4 = 50$, sehingga pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,866 > 2,79$), sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

4.9. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara masing-masing.

Tabel IV.9
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,086	,314		-6,648	,000
lnX1	,116	,112	,152	1,032	,308
lnX2	,062	,270	,034	,231	,819
lnX3	,188	,058	,445	3,269	,002

a. Dependent Variable: lnY

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, maka hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,032. Dari tabel t, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 54 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai *degree of freedom* (df) = n-k = 54-4 = 50, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00856. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,032 < 2,00856 dan nilai signifikan 0,308 > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Rentabilitas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaptiana (2013), Valentina (2017) dan Simarmata (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas.
2. Variabel Perputaran Total Aset

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,231, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,231 < 2,00856 dan nilai signifikan 0,819 > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Total Aset terhadap Rentabilitas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarikadarwati (2016), Mufidah (2018) dan Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran total aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015), Soedjatmiko (2017) dan Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas.

3. Variabel Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,269, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,269 > 2,00856 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas secara parsial pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara (2016), Salim (2015), Hutagalung (2018), Nofitasari (2019) dan Arista (2017). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) yang menyatakan bahwa rasio kelipatan bunga yang dihasilkan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah:

1. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan demikian H_1 yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas tidak dapat diterima.
2. Perputaran Total Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Dengan demikian H_2 yang menyatakan Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas tidak dapat diterima.
3. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Dengan demikian H_3 yang menyatakan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas dapat diterima.
4. Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan

kemampuannya dalam membayar beban bunga karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuannya dalam membayar bunga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Investor disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain selain variabel yang diteliti, seperti *Debt to Equity Ratio*, *Divident Payout Ratio*, dll. Peneliti juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penelitian pada tahun periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhadjir. 2009. Pengaruh Antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 7, No. 2, 305-314.
- Arista, Belananda Dwi dan Topowijono. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46, No. 1, 20-26.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan*

- Rasio dan SPSS.** Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendawati, Henda. 2017. Analisis *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on Equity*. *Jurnal SIKAP*, Vol. 1, No. 2, 97-110.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hutagalung, Roy Pardamean, dkk. 2018. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 55, No. 2, 144-151.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kaptiana, Dina Ika & Nadia Asandimitra. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROE Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 3, 713-723.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, Hajar Lailatul & Devi Farah Azizah. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59, No. 1, 1-7.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofitasari, Diana dan Arya Samudra Mahardhika. 2019. Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, Vol. 12, No. 1, 49-56.
- Pongrangga, Rizki Adriani, dkk. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25, No. 2, 1-8.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Salim, Jihan. 2015. Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas*, Vol. 1, No. 1, 19-34.
- Sara. 2016. Pengaruh *Time Interest Earned, Debt to Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return on Equity* pada PT Astra Internasional, Tbk. dan Entitas Perusahaan. *Jurnal FinAcc*, Vol. 1, No. 7, 1244-1250.

- Sarikadarwati & Nina Afriati. 2016. Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol. V, No. 2, 88–94.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ed.4, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Simarmata, Ivanna. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, Vol. 5, Ed. 2, 1-14.
- Soedjatmiko, dkk. 2017. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Financial Leverage* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perdagangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, 46-65.
- Subramanyam, K. R. & John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief & Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Ed.2, Jakarta: PT Indeks.
- Susanti, Fitria Dwi, dkk. 2015. Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned* Terhadap *Return on Equity* (Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1, No. 1, 1-7
- Susilawati, dkk. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk . *STAR – Study & Accounting Research*, Vol. 14, No. 1, 36-43.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Valentina, Henni & Ruzikna. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, 1-15.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Warren, Carl S. *et.al*. 2014. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Ed. 25, Jakarta: Salemba Empat.